

Pemberdayaan terhadap Keluarga Dhuafa dengan Pembuatan Usaha Donat Berkah di Kramat Kwitang Jakarta Pusat

Aura Salsabilah*¹, Rifma Ghulam Dzaljad², Izzun Nabilah³, Karishma Artamevia Krisga⁴, Novia Erna Yulianti⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

*e-mail: aurasalsabila277@gmail.com¹, rifmaghulam@uhamka.ac.id², nabilahizzun@gmail.com³, karishmakrisga2003@gmail.com⁴, noviaerna91@gmail.com⁵

Abstrak

Pemberdayaan Terhadap Keluarga Dhuafa merupakan salah satu program dari mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari keluarga Ibu Harni. Dalam menjalankan gerakan tersebut Muhammadiyah memiliki beberapa amal usaha. Di antara amal usaha Muhammadiyah meliputi Bidang Kemasyarakatan yang salah satu tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sebagaimana yang telah menjadi rumusan cita-cita perjuangan Muhammadiyah mengenai "masyarakat utama". Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi karena kurang optimalnya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah di Kramat Kwitang. Berdasarkan kondisi obyektif yang ditemukan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pemerintah desa kurang maksimal dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Participatory Rapid Rural Appraisal (PRRA) yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi subyek pelaksana. Hasil dari pemberdayaan ekonomi keluarga dhufa ini adanya pengembangan usaha kue donat Ibu Harni melalui bantuan modal usaha yang diberikan.

Kata Kunci: Ekonomi, Kemuhammadiyah, Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Abstract

Empowerment of Dhuafa Families is one of the programs of the Muhammadiyah course at Muhammadiyah University, Prof. Dr. HAMKA, aims to identify the problems and needs of Mrs. Harni's family. In carrying out this movement, Muhammadiyah has several charitable efforts. Among Muhammadiyah's charitable efforts include the Community Sector, one of the aims of which is to create a society that is physically and mentally prosperous as has been the formulation of Muhammadiyah's ideals of struggle regarding "main society". This Community Service activity was motivated by the lack of optimal Community Empowerment in the Economic Sector by the Government in Kramat Kwitang. Based on the objective conditions found, researchers found several problems, namely that the village government was not optimal in empowering the community, especially in the economic sector. Empowering poor families through a qualitative descriptive approach using the Participatory Rapid Rural Appraisal (PRRA) method which involves active participation from the community who are the implementing subjects. The result of this economic empowerment of poor families was the development of Mrs. Harni's donut cake business through the business capital assistance provided.

Keywords: Empowerment Of Dhuafa Families, Economy, Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

Persoalan ekonomi merupakan suatu masalah yang selalu melekat di Indonesia. Sehingga, adanya kaum dhuafa yang serba kekurangan mulai dari perekonomian, kebutuhan sehari-hari bahkan pada masalah pendidikan karena kurangnya perhatian dari pemerintah. Adanya kaum dhuafa memang menjadi sebuah realita dalam sejarah kemanusiaan. (Priseptian & Primandhana, 2022).

Kaum dhuafa disebut oleh Nabi Muhammad sebagai orang-orang yang sangat dekat dengan Nabi kelak di akhirat. Hidup mereka lebih berharga dan terhormat dari pada mereka yang makan uang rakyat. Doa orang-orang mustadl'afin (orang yang terlemahkan) akan cepat

dikabulkan oleh Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad bersabda, bahwa kelak Nabi akan bersama kaum dhuafa di akhirat.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan modal, terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, malas bekerja, dan beban keluarga (Itang, 2015).

Dampak lain dari berkurangnya pendapatan sosial dan meningkatnya kualitas kemiskinan juga akan berdampak pada penurunan angka harapan hidup dan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Olivia et al., 2020).

Sebagai cara menyusutkan angka kemiskinan, rencana pemberdayaan masyarakat berperan aktif untuk memandirikan dan memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat berhasil memiliki keterampilan, pengetahuan, dan tenaga yang cukup untuk kehidupan mereka. Pemberdayaan menjadikan suatu usaha pencerahan mengenai kekuatan ataupun pengaruh yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berkemampuan dan diaktualisasikan dengan adanya keterlibatan dari mereka. Pemberdayaan menjadikan elemen yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan dapat membekali masyarakat untuk bisa mengimplementasikan kehidupan ekonomi secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan adalah untuk menyadarkan masyarakat mengenai kesulitan yang dihadapinya.

Kemuhammadiyah adalah menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terbentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sementara itu, Muhammadiyah menjadikan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid (perubahan mengenai dasar aliran Islam) yang berasal pada al-Qur'an dan as-Sunnah as-Sohihah. Muhammadiyah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, serta bukan instansi politik dan tidak akan perhubungan menuang instansi politik. (Putri, 2021)

Tujuan yang akan dicapai dari rencana pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah mampu mengimplentasikan teologi keterangan Al-Ma'un sebagai gerakan nyata dengan akhir pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, memberikan mereka kesempatan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi keterbatasan dan mencapai kemandirian secara ekonomi, sosial, dan psikologis. Targetnya maka akan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial, dan memungkinkan mereka untuk hidup dengan martabat dan mandiri.

Keluarga dhuafa mesti memperoleh perhatian lebih dari segenap masyarakat dan instansi terkait. Karena, secara perekonomian masyarakat dhuafa termasuk rendah dan sangat mengharapkan bantuan dari orang lain. Kesusahan hidupnya terkadang menjadikan keluarga tersebut kesusahan memperoleh mata pencaharian, yang pada kesudahannya mereka akan susah memperoleh kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Di DKI Jakarta sendiri masih didapati keluarga-keluarga dhuafa yang mengalami perihal tersebut, walaupun mereka menetap di jantung ibukota Negara Indonesia. (Okuputra & Nasikh, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. kualitatif adalah jenis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Sugiyono, 2009). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu (Rakhmat, 2011). Penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai tujuan.

Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif melibatkan peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, kami

mengamati situasi setempat, berinteraksi dengan responden, memahami bahasa mereka, juga menafsirkan lingkungan sekitar.

Tim pelaksana memilih pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan tim butuh memahami secara mendalam kondisi bagaimana kehidupan dan latar belakang keluarga Ibu Harni. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimana tim mempelajari secara mendalam mengenai pemberdayaan ini.

Untuk mencantumkan mitra Ibu Harni sebagai subyek sekaligus sebagai obyek, informasi diperoleh dengan menggunakan Participatory Rapid Rural Appraisal (PRRA). Pilihan PRRA dipahami sebagai "pendekatan dan metode untuk meneliti tentang dan kehidupan dari keluarga Ibu Harni."

Langkah pertama yang di lakukan adalah dengan cara melakukan wawancara dengan keluarga dhuafa serta observasi lanjut ke tempat tinggal beliau. Dari efek pendekatan ini nanti digunakan untuk melebarkan rancangan pemberdayaan yang sesuai dengan keperluan mereka. Lalu tim pelaksana akan memberikan bantuan modal usaha untuk keluarga Ibu Harni melalui crowdfunding yang tujuannya untuk meningkatkan usaha kue donat kepunyaan beliau.

Pelaksanaan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilakukan oleh tim mahasiswa berjumlah 4 orang yang berkolaborasi dengan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Yang dilaksanakan di wilayah Sawangan, Depok. Yang dilaksanakan pada 24 Desember 2023 di wilayah Kramat Kwitang, Jakarta Pusat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra yang kami tuju ialah Keluarga Ibu Harni, bahwa keluarga yang kita temukan ini adalah keluarga yang memiliki serba kekurangan dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya. Mereka hanya bisa mencari uang dengan pekerjaan serabutan yang hasilnya hanya cukup untuk makan sehari-hari, karena kondisi tersebut kita akan melakukan pemberdayaan di bagian ekonomi ibu Harni beserta suami dan ke-5 anaknya dengan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari berupa sembako dan modal usaha, sehingga diharapkan bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan pokok ibu Harni beserta suami dan ke-5 anaknya.

Dengan penghasilan Bu Harni yang Rp.150.000/hari membuat ia kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hariannya, selain itu anak-anaknya yang bekerja hanya 2 orang yaitu M. Satiri dengan bekerja sebagai cleaning service dengan gaji Rp.2.000.000 dan M. Fahrizal bekerja sebagai ojek pangkalan yang hasilnya Rp.50.000 dan kadang tidak menentu. Kedua gaji anak tersebut membantu pengeluaran orang tuanya seperti membayar listrik, dll. dengan pendapatannya tidak seberapa sehingga tidak bisa membantu perekonomian bu Harni, walaupun bu Harni mendapatkan uang dari anaknya yang sudah bekerja tetapi bisa dibilang tidak banyak karena bu Harni memiliki tanggungan biaya hidup sehari-hari dan kebutuhan sekolah anaknya seperti jajan sekolah, dan keuangannya tidak cukup bu Harni membuat kue-kue dan menjualnya ke sekeliling rumahnya dengan pendapatan sehari Rp.150.000. yang kemudian uangnya dikelola Rp.100.000 untuk berjualan di esok hari dan Rp.50.000 untuk makan sehari-hari.

Ibu Harni beserta suami dan anak-anaknya tinggal dirumah yang berukuran 34 m² yang merupakan peninggalan warisan keluarga dan hanya rumah itulah yang beliau punya. Dari beberapa masalah diatas, karena bu Harni hanya hidup Bersama suami dan ke-5 anaknya, jadi tim memprioritaskan masalah ekonomi untuk dibantu. Prioritas utama tim adalah dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari yang berupa sembako, hal ini agar keuangan bu Harni bisa difokuskan untuk keperluan-keperluan urgent atau tidak terduga lainnya. Tim pelaksana melatih kemandirian Keluarga Ibu Harni dalam menjalankan usaha kue donat berkah, yang sebelumnya sudah berdagang tetapi tim pelaksana akan mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan usaha beliau.



Gambar 1. Kondisi rumah Ibu Harni

Kampanye penggalangan dana akan dimulai pada 18 November hingga 23 Desember 2023 melalui platform crowdfunding “kitabisa.com”, sedangkan brosur akan diproduksi dan didistribusikan melalui media sosial Instagram dan WhatsApp serta donasi langsung dari masyarakat dan kerabat dekat. Menurut Nugroho dan Rachmaniyah (2019) Crowdfunding adalah platform perantara keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk mendanai proyek atau unit bisnis. Pada saat yang sama, penggalangan dana merupakan kegiatan penting yang memerlukan kerja sama semua pihak (Rachmasari, Nulhaqim, dan Apsari 2016)

Setelah penggalangan dana selesai, kitabisa.com tidak menerima dana lebih lanjut. Oleh karena itu, kami hanya bisa mengandalkan donasi dari sanak saudara yang berdonasi langsung kepada kami. Sementara itu, donasi sebesar Rp 1.000.000 dihimpun melalui kampanye media sosial, Rp 250.000 dari kerabat dekat. Secara keseluruhan, tim memperoleh Rp 1.250.000 untuk membantu kesuksesan bisnis kue donat Bu Harni. Pemberdayaan yang kami lakukan yaitu dengan membantu membelikan keperluan untuk usaha kue donat dan juga keperluan sehari-hari untuk Keluarga Ibu Harni.

Pemberdayaan kepada Keluarga Ibu Harni dilaksanakan hari Minggu, 24 Desember 2023 bersama tim pengabdian sebanyak 4 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pembelanjaan keperluan usaha kue donat, sembako dan juga alat sholat di Pasar Kwitang dan Pasar Angke. Dikarenakan Ibu Harni berjualan secara keliling, maka tim hanya mempersiapkan bahan untuk membuat kue donat. Diawali dengan membeli keperluan usaha kue donat sebesar Rp944.500, keperluan alat sholat Rp295.000 serta biaya transport sebesar Rp10.500. Kemudian, bantuan langsung di serahkan langsung ke rumah keluarga Ibu Harni.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan ke Rumah Ibu Harni

Keberhasilan dari program pemberdayaan keluarga duafa ini dapat setelah 3 hari penyerahan modal usaha kue donat kepada Ibu Harni. Berupa adanya penambahan variasi kue-kue yang menjadi bertambahnya pembeli maupun pelanggan. Awalnya kue donat ibu Harni sepi pembeli karena berkurangnya variasi, yang disebabkan oleh kurangnya balik modal untuk menaikkan usahanya tersebut. Namun, kini Bu Harni bisa terbantu dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini.



Gambar 3. Proses Pembuatan Kue Kue Donat Ibu Harni

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dan mendapat respon positif juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat kurang mampu. Hal tersebut membuat mereka lebih mandiri, keinginan untuk berubah, dan mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Bentuk lain dari kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara terpadu supaya semakin mendorong masyarakat dhuafa untuk mewujudkan potensinya secara lebih efektif.

Manfaat lain dari diadakannya kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri dan memberikan akses keluarga dhuafa meraih perubahan positif secara langsung dalam kehidupan mereka, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan saat ini, dan menciptakan landasan yang lebih kuat untuk masa depan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzajjad, S.Ag., M.Si yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, sebagai pengajar mata kuliah Kemuhammadiyah UHAMKA. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga Ibu Harni yang telah menjadi mitra kami. Juga ucapan terima kasih kepada para masyarakat donatur sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Itang. (2015). 1TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* .
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2019). Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.254>
- Okuputra, M. A., & Nasikh, N. (2022). Pengaruh inovasi daerah terhadap kemiskinan. *Inovasi*, 18(1), 159–166. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10379>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Putri, R. H. (2021, Januari 19). *Pemberdayaan Kaum Dhuafa*. Retrieved from kompasiana.com:

https://www.kompasiana.com/rianihasanah/600662f28ede483472718873/pemberdayaan-kaum-dhuafa?page=2&page_images=1

- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2016). Penerapan Strategi Fundraising Di Save the Children Indonesia (Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia). *Share : Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13148>
- Rakhmat. (2011). In J. Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (p. 140). Bandung: PT. Remaja Rosdekarya.
- Sudjana, N. (2008). *PROPOSAL PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI*.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. In Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (p. 234). Bandung: ALFABETA